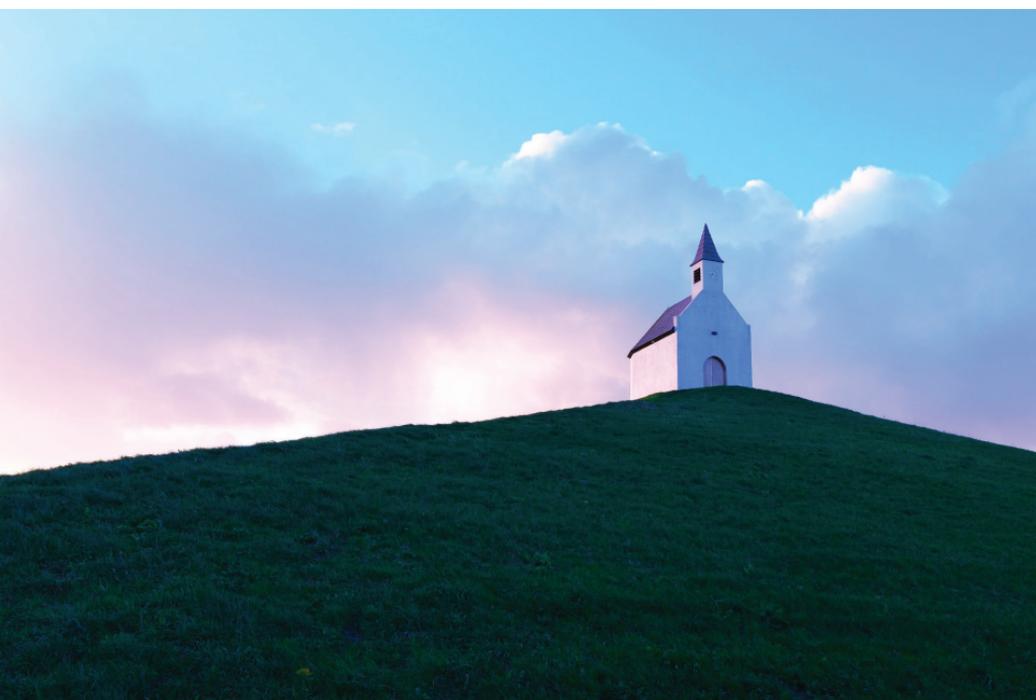


MELAYANI GEMBALA ANDA



Richard W. DeHaan

Melayani Gembala Anda

daftar isi

satu

Prinsip-Prinsip Kitab Suci 2

dua

Keterbatasan Manusia 10

tiga

Otoritas Ilahi..... 18

empat

Tugas Ilahi 26

Buklet ini diambil dari ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Richard W. DeHaan dalam program televisi Day of Discovery tahun 1964–1984.

EDITOR: David Sper

GAMBAR SAMPUL: Pixabay.com

PERANCANG SAMPUL: Mary Chang

PERANCANG INTERIOR: Mary Chang

PENERJEMAH: Tim ODB Indonesia

EDITOR TERJEMAHAN: Siu Lian, Dwiyanto

PENYELARAS BAHASA: Bungaran Gultom, Marlia K. Dewi, Indrawan

GAMBAR ISI: Shutterstock (hlm.2,10,18); Pixabay.com (hlm.26).

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia, LAI © 1974

© 2018 Our Daily Bread Ministries, Grand Rapids, MI

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Indonesia.

Indonesian Discovery Series "Your Pastor and You"



satu

Prinsip-Prinsip Kitab Suci

Bagi saya, bertahun-tahun melayani Tuhan sebagai pemberita Injil merupakan hak istimewa yang menyenangkan dan sangat saya hargai. Meskipun demikian, saya tak pernah menjadi gembala jemaat. Saya tak pernah mengalami indahnya menjadi pengkhotbah tetap bagi jemaat lokal. Selesai kuliah dan lulus dari sekolah teologia, saya mengikuti jejak ayah saya untuk melayani di Radio Bible Class (sekarang Our Daily Bread Ministries). Sejak saat itu, sebagian besar hidup saya diabdikan dalam pelayanan itu.

Meskipun tidak pernah menjadi gembala di sebuah gereja, masa-masa pertumbuhan saya yang paling menyenangkan dan mengesankan adalah selama saya tinggal di pastoran. Sebagai anak seorang gembala jemaat, saya akan selalu mengingat hari-hari yang penuh kenangan itu. Bagaimana mungkin saya dapat melupakan

pengalaman masa kecil yang sangat menyenangkan itu, ketika tingkap-tingkap langit seakan terbuka dan mengucurkan berkat yang melimpah! Seakan baru kemarin saya menyandarkan kepala di bahu ibu sembari mendengarkan ayah berdoa dengan sungguh agar jiwa-jiwa yang terhilang dapat terlepas dari murka Allah. Ya, saya akan selalu menyimpan kenangan yang berharga itu, terlebih lagi setelah ayah meninggal. Sekarang ia sudah berpulang, tinggal bersama Tuhan yang dikasihi dan dilayaninya dengan setia.

Namun, ada beberapa hal yang tidak ingin saya ingat. Meskipun menjadi gembala dapat memberikan kepuasan, pekerjaan itu juga mencakup pengalaman yang sulit, mengecilkan hati, dan mengecewakan. Semua itu dapat menguras energi dan mengacaukan upaya hamba Tuhan yang paling berdedikasi sekalipun. Sebagai anak seorang gembala, saya disadarkan akan masalah unik yang dihadapi mereka yang dipanggil Allah untuk melakukan pelayanan yang terhormat. Saya ikut berempati dengan para gembala jemaat yang setia melayani Tuhan sesuai dengan panggilan mereka.

Sebagai prajurit Kristus yang baik, para hamba Allah terus melakukan pelayanan mereka tanpa mengeluh, meskipun ada banyak godaan untuk menyerah dan berkata, “Apa gunanya aku melakukan semua ini?” Mereka adalah orang-orang yang sangat saya hormati. Saya tahu bahwa tatkala Yesus datang kembali, penghargaan yang akan mereka terima sangatlah besar.

Pekerjaan berkhotbah, melayani jemaat, dan kegiatan administratif dapat menguras energi dan daya tahan gembala jemaat. Kelelahan fisik dan pikiran yang dirasakannya itu dapat membuat hubungannya dengan jemaat menjadi tidak harmonis. Ketika terjadi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat yang serius

dari sebagian jemaat yang disegani, ia merasakan tekanan yang semakin berat di posisinya. Ketidamampuan untuk menyenangkan orang yang paling dikasihinya dan kekecewaan karena ditentang oleh orang yang diharapkannya dapat memberikan dukungan moral—semua itu dapat sesekali membuatnya berputus asa.

Sangat disayangkan, di banyak gereja, gembala seolah tak dapat melakukan apa pun dengan benar. Setekun apa pun atau sekeras apa pun upayanya, ada saja orang yang mengkritiknya. Seseorang menggambarkannya demikian:

- Jika berusia muda, gembala itu dianggap kurang berpengalaman; jika rambutnya telah memutih, ia dianggap terlalu tua bagi kaum muda.
- Jika memiliki lima atau enam anak, ia dianggap terlalu banyak anak; jika tak punya anak, ia dianggap memberikan teladan yang buruk.
- Jika ia berkhotbah dengan catatan, khotbahnya dianggap dangkal dan hambar; jika berkhotbah tanpa persiapan, ia dianggap tidak melakukan pendalaman yang cukup.
- Jika melayani orang yang kekurangan di gereja, ia dianggap pamer; jika memperhatikan orang kaya, ia dianggap berusaha mencari muka.
- Jika terlalu banyak ilustrasi di khotbahnya, ia dianggap mengabaikan Alkitab; jika tak ada ilustrasi, khotbahnya dianggap tidak jelas.
- Jika menegur kesalahan, ia dianggap cepat marah; jika khotbahnya tak menentang dosa, ia dianggap berkompromi.
- Jika mengkhотbahkan kebenaran, ia dianggap terlalu menyerang; jika tak menyampaikan “seluruh maksud Allah”, ia dianggap munafik.
- Jika gagal menyenangkan hati setiap orang, ia menyakiti gereja dan seharusnya melepas

pelayanannya; jika menyenangkan semua orang, ia dianggap tidak berpendirian.

- Jika mengendarai mobil tua, ia dianggap mempermalukan jemaat; jika membeli mobil baru, ia menunjukkan kesukaannya pada harta duniawi.
- Jika ia terus yang berkhotbah, jemaat bosan mendengar khotbah seorang pendeta saja; jika mengundang pembicara tamu, ia dianggap menghindari tanggung jawab.
- Jika menerima gaji besar, ia dianggap mata duitan; jika menerima gaji kecil, mereka mengatakan bahwa pelayanannya kurang berhasil.

Saya menyadari bahwa semua gambaran itu terlalu berlebihan. Namun, itu benar-benar menunjukkan sikap umum yang terjadi di banyak tempat. Tampaknya di mana pun Anda beribadah, ada saja sekelompok atau segolongan orang yang “memandang rendah” gembalanya. Meskipun ia telah melakukan yang terbaik untuk menggembalikan jemaat, merindukan berkat Tuhan yang melimpah untuk pelayanannya, dan berupaya sungguh-sungguh untuk mendapatkan dukungan dari seluruh jemaat, selalu saja ada seseorang yang mencari-cari kesalahannya, menentangnya secara diam-diam, atau mencela tindakannya di muka umum.

Saya membahas masalah ini karena melihat bahwa kondisi tersebut memang terjadi dan merusak efektivitas gereja lokal yang berperan penting dalam rencana Allah.

SEBUAH TELADAN

Dalam Injil Yohanes, tiga hal yang dikatakan tentang Yohanes Pembaptis perlu dimiliki oleh setiap hamba Tuhan yang sejati. Saya yakin jika ketiga hal ini diredungkan oleh setiap gembala dan jemaat, banyaknya kesulitan yang dialami gereja kita sekarang ini akan dapat dihindari.

Rasul Yohanes menulis:

Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu (YOHANES 1:6-8).

Ada tiga hal penting yang disebutkan di ayat-ayat itu tentang Yohanes Pembaptis.

Pertama, dikatakan tentang “datanglah seorang.” Ia adalah manusia yang memiliki kelemahan dan keterbatasan seperti orang lain. Yohanes bukanlah malaikat; ia bukan makhluk yang supernatural; ia bukan utusan Allah dengan fisik super. Seperti yang ditegaskan ayat itu, tertulis, “Datanglah seorang.”

Kedua, diberitahukan tentang “datanglah seorang yang diutus Allah.” Meskipun Yohanes adalah manusia yang memiliki keterbatasan, ia dibedakan dan dipisahkan dari orang lain sehingga ia adalah seorang yang dipilih secara khusus. Ia adalah “seorang yang diutus Allah.”

Ketiga, dikatakan tentang “Datanglah seorang yang diutus Allah . . . untuk memberi kesaksian tentang terang itu.” Ia datang untuk memberitakan tentang Kristus, Terang Dunia. Itulah misi Yohanes. Ayat 8 mengatakan, “Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu.” Dari Yohanes 1:6-8, kita belajar hal-hal berikut tentang Yohanes Pembaptis:

1. Ia seorang manusia.
2. Ia seorang manusia yang diutus Allah.
3. Ia seorang manusia yang diutus Allah untuk memberi kesaksian tentang Sang Terang.

Ketiga hal itu juga dapat dinyatakan bagi gembala jemaat yang dengan tulus melakukan panggilannya. Mereka itu manusia yang memiliki **keterbatasan**. Mereka diutus Allah, yang artinya memiliki **otoritas ilahi**. Mereka

diutus Allah untuk bersaksi tentang Sang Terang—mereka mengemban *tugas surgawi*. Tugas utama mereka adalah menghadirkan Tuhan Yesus, sang Firman Hidup, seperti yang dinyatakan dalam firman yang tertulis. Mereka setia dengan misi itu, ketika mereka mengajar tentang Kristus. Seperti Yohanes Pembaptis, mereka “memberi kesaksian tentang terang itu.”

Jadi ingatlah hal-hal tentang utusan Allah itu saat Anda memikirkan tentang gembala Anda—apakah ia telah lahir baru, percaya bahwa Alkitab adalah benar-benar firman Allah, membuktikan bahwa ia adalah utusan Allah, dan setia melayani, serta mengkhotbahkan firman Allah.

Ingatlah, sebagai manusia, ia memiliki kekurangan dan keterbatasan. Namun, sebagai orang yang menerima panggilan ilahi, ia seharusnya diperlakukan sebagai hamba Tuhan. Karena misinya adalahewartakan Injil Kristus, Anda diminta untuk bekerja sama dan mendukungnya dalam doa agar pelayanannya menjadi semakin efektif.

Apa yang saya bahas dalam buklet ini tidak berlaku bagi orang yang mengkhotbahkan suatu injil lain, yang menolak bahwa keselamatan adalah anugerah melalui iman semata, atau yang menyangkal keilahian Kristus, kelahiran-Nya dari seorang perawan, hidup-Nya yang sempurna, penebusan-Nya untuk dosa manusia, kebangkitan-Nya dari kematian, dan kedatangan-Nya kembali. Orang yang tidak menerima kebenaran-kebenaran Alkitab tersebut tidak pernah disebut “seorang yang diutus Allah”. Hati-hatilah terhadap orang buta yang menuntun orang buta!

Tujuan kita dalam memproklamasikan firman Allah, sama seperti Yohanes Pembaptis, adalah untuk “memberi kesaksian tentang terang itu” danewartakan Kristus—Juruselamat orang berdosa, satu-satunya pengharapan bagi dunia yang terhilang dan menderita.

UNDANGAN DIBERIKAN

Rasul Paulus menulis tentang Yesus:

“ . . . yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (FILIPPI 2:6-8).

Dan Rasul Yohanes menyatakannya seperti ini:

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita (YOHANES 1:14).

Pelayan Kristus yang sejati adalah orang yang diutus Allah, tetapi hanya Tuhan Yesus satu-satunya Allah sejati sekaligus manusia sejati. Anda boleh mengabaikan perkataan saya dan menutup telinga terhadap para pengkhotbah, tetapi jangan pernah mengabaikan Anak Allah, Tuhan Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang berinkarnasi, Firman yang menjadi manusia. Dia datang ke dunia dengan tujuan untuk memberikan diri-Nya sendiri sebagai korban atas dosa kita. Dia berkata:

Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (LUKAS 19:10).

Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (MARKUS 10:45).

Dan Rasul Paulus mengatakan:

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka . . . Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa (ROMA 5:6-8).

Karena Juruselamat datang dan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi kita lewat kematian-Nya di kayu salib, maka keselamatan diberikan sebagai anugerah dan diterima dengan iman. Alkitab mengatakan, “Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (ROMA 6:23).

Dan Yohanes menjanjikan hal ini, “Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya” (YOHANES 1:12).

Untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat Anda, ucapkanlah doa iman yang sederhana ini:

Tuhan Yesus, aku mengakui dosa dan ketidakmampuanku untuk menyelamatkan diri sendiri. Karena aku percaya Engkau telah mati dan mencurahkan darah-Mu bagi dosa-dosaku, sekarang aku menerima-Mu sebagai Juruselamatku. Aku percaya hanya Engkaulah yang bisa memberiku keselamatan. Selamatkanlah aku, ya Tuhan. Amin.

Apakah Anda sudah melakukannya? Jika itu sudah Anda lakukan dengan tulus, bersyukurlah kepada Tuhan yang telah menyelamatkan jiwa Anda dan imanilah janji dalam Roma 10:13 bahwa “barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.”

Sekarang jika Anda telah menerima Kristus sebagai Juruselamat, Anda perlu beribadah di gereja yang mempercayai Alkitab, mengajarkan Alkitab, dan mengabarkan Injil. Menjadi jemaat suatu gereja bukanlah untuk menerima keselamatan. Keselamatan merupakan anugerah Allah yang diterima dengan iman. Namun, Anda memerlukan tempat di mana Anda dapat mendengar firman Allah dikhotbahkan, menikmati persekutuan dengan sesama jemaat, dan memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan.

MEMPEDULIKAN GEMBALA ANDA

Gembala jemaat menerima tanggung jawab yang sangat besar untuk menggembalakan jemaatnya. Namun demikian, mereka juga manusia yang memiliki keterbatasan dan dapat mengalami kelelahan jiwa raga. Dalam buklet ini, penulis Richard W. DeHaan memberikan wawasan dari firman Tuhan dan pengalaman pribadinya sebagai anak seorang gembala untuk mengajarkan kepada kita bagaimana mendukung gembala jemaat secara rohani dan wajar. Temukan caranya agar Anda tidak hanya menunjukkan perhatian dan kepedulian bagi pemimpin rohani Anda, tetapi juga bagaimana Anda dapat menjadi berkat bagi gereja.

Richard W. DeHaan pernah menjabat sebagai Presiden RBC Ministries (sekarang Our Daily Bread Ministries) dan mengajar dalam program televisinya selama 20 tahun. Ia juga pernah menulis sejumlah buku dan buklet tentang berbagai topik seputar iman Kristen. Richard telah berpulang kepada Bapa di surga pada tahun 2002.

 **Discovery House**®

Diterbitkan dan didistribusikan oleh PT. Duta Harapan Dunia
www.dhdindonesia.com

